

**MOTIVASI SISWA SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO DALAM  
PENERAPAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH DI SEKOLAH**

**PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



*Draft ini sudah bisa  
dikuberlaku & teruskan  
Aae  
20/03 - 2025*

Disusun oleh:

Dea Kurnia

19422161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

**MOTIVASI SISWA SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO DALAM  
PENERAPAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH DI SEKOLAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Dea Kurnia

19422161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dea Kurnia

NIM : 19422161

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Motivasi Siswa SD Muhammadiyah Girikerto Dalam Penerapan  
Shalat Dhuha Berjama'ah di Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan ini akan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 20 November 2025



Dea Kurnia



**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fai@uii.ac.id  
W. fai.uui.ac.id

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 15 Desember 2025  
Judul Tugas Akhir : Motivasi Siswa SD Muhammadiyah Girikerto dalam Penerapan Sholat Dhuha Berjama'ah di Sekolah  
Nama : DEA KURNIA  
Nomor Mahasiswa : 19422161

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI**

**Ketua/Pembimbing**  
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

**Penguji 1**  
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

**Penguji 2**  
Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 19 Desember 2025

Fakultas Ilmu Agama Islam

Dekan



*Dr. Drs. Asmuni, MA*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, Ramadhan 1444 H

Maret 2025 M

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1464/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024, tanggal 23 Oktober 2024 M, bertepatan dengan 20 Rabiul Akhir 1446 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

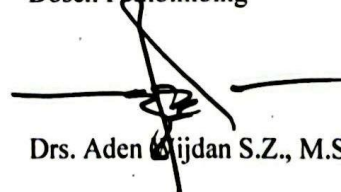
Nama : Dea Kurnia  
Nomor Pokok/NIM : 19422161  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2025/2026  
Judul Skripsi : Motivasi SD Muhammadiyah Girikerto Dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di Sekolah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Rijdan S.Z., M.Si.

## MOTTO

عَلَى قَدْرِ أَهْلِ الْعَزْمِ تَأْتِي الْعَزَائِمُ ، وَتَأْتِي عَلَى قَدْرِ الْكَرِيمِ الْمَكَارِمُ ،  
وَتَعْظُمُ فِي عَيْنِ الصَّغِيرِ صِغَارُهَا ، وَتَصْغُرُ فِي عَيْنِ الْعَظِيمِ الْعَظَائِمُ ،

*Kedudukan seseorang itu tergantung menurut cita-citanya, dan kemuliaan akan tergapai oleh seseorang kalau cita-citanya tinggi dan mulia. Pangkat yang tinggi akan terasa berat meraihnya bagi orang yang berjiwa kerdil, tapi bagi orang yang berjiwa besar, setinggi apapun sebuah kedudukan, dianggap kecil atau ringan.*

**(Ta'lim Mutta'alim – Syeikh Az-Zarnuji)**

## **ABSTRAK**

### **MOTIVASI SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO DALAM PENERAPAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SEKOLAH**

Oleh:

Dea Kurnia

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ciri khas SD Muhammadiyah Girikerto dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah. Anak-anak sekolah dasar pada umumnya memerlukan dorongan yang kuat untuk melaksanakan nilai-nilai spiritualitas, namun tidak dengan anak-anak SD Muhammadiyah Girikerto. Maka penulis mengangkat penelitian ini sebagai skripsi dengan judul “Motivasi SD Muhammadiyah Girikerto Dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di Sekolah”.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengetahui secara mendalam motivasi SD Muhammadiyah Girikerto Dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah. Adapun data yang diperoleh yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah reduksi, display, dan verifikasi. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu purposive sampling dimana penentuan informan dipertimbangkan atas seseorang yang paling tahu mengenai objek penelitian.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi SD Muhammadiyah Girikerto dalam melaksanakan shalat dhuha adalah karena pembiasaan yang di fasilitasi hingga menjadi agenda wajib pembelajaran, dan lingkungan yang suportif. Motivasi ini sangat baik untuk membangun nilai-nilai spiritual sejak dini.*

**Kata Kunci:** Shalat dhuha, Motivasi, Pembiasaan.

## **ABSTRACT**

### **MOTIVATION OF MUHAMMADIYAH GIRIKERTO ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN IMPLEMENTING CONGREGATIONAL DHUHA PRAYER AT SCHOOL**

By:

Dea Kurnia

This research is motivated by the characteristics of SD Muhammadiyah Girikerto in the habit of performing Dhuha prayers in congregation at school. Elementary school children generally need strong encouragement to carry out spiritual values, but not with SD Muhammadiyah Girikerto children. So the author raised this research as a thesis with the title "Motivation of SD Muhammadiyah Girikerto in Carrying Out Dhuha Prayers in Congregation at School".

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type to find out in depth the motivation of SD Muhammadiyah Girikerto in Carrying Out Dhuha Prayers in Congregation. The data obtained were through interviews, observations, and documentation which were analyzed with the steps of reduction, display, and verification. The informant determination technique used was purposive sampling where the determination of informants was considered someone who knew the most about the object of research.

The results of this study indicate that the motivation of SD Muhammadiyah Girikerto in carrying out Dhuha prayers is due to the habituation that is facilitated to become a mandatory learning agenda, and a supportive environment. This motivation is very good for building spiritual values from an early age.

**Keywords:** Dhuha prayer, Motivation, Habits.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الْحَيُّ الْعَالِيمُ الَّذِي لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ  
الْبَصِيرُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَلَا مَشِيرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا  
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْبَشِيرُ النَّذِيرُ، الْمَبْعُوثُ إِلَى كَافَّةِ الْخَلْقِ مِنْ غَنِيٍّ وَفَقِيرٍ، صَلَّى اللَّهُ  
وَ سَلَّمَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan beribu nikmat dan rahmat juga karunia-Nya, terutama nikmat Iman dan Islam, juga nikmat sehat jasmani dan rohani yang tidak bisa kita ukur banyaknya, sehingga pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini dapat berjalan dengan lancar. Tak lupa pula shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'at-nya serta kita sebagai umatnya, dan semoga kita semua mendapatkan syafaat di hari akhir.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, berkat segala usaha yang telah diupayakan, hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Motivasi Siswa SD Muhammadiyah Girikerto Dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di Sekolah". Begitu banyak do'a dan dorongan dari berbagai pihak atas selesinya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan penghargaan serta motivasi, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen-dosen pengampu Prodi Studi Agama Islam, yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif.
7. Ibu Siti Afifah Nuradawiyah S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Dosen yang telah banyak direpotkan penulis dengan pertanyaan-pertanyaan atas kecemasan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Kedua orang tua kandung, Bapak Samin dan Ibu Tursinah, serta Ibu Idem selaku orang tua angkat dan Bapak Darsim yang sudah lebih dulu dipanggil oleh Allah SWT. Yang selalu mendo'akan dan mendukung dalam segi finansial maupun emosional.
9. Ustad Jihad Azzuhaeri selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Falah sekaligus guru yang sangat penulis hormati.
10. Keluarga Besar SD Muhammadiyah Girikerto, Bapak R. Ahmad Zaenudin selaku Kepala Sekolah, dan semua guru yang sudah banyak membantu dan memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian, Ibu Yatmi, Ibu Endar, Ibu Mitri, Ibu Wastiyem.
11. Anggie Dinda Surya, selaku teman sedari SMA yang masih setia menemani, mendengarkan, memberi solusi dan motivasi saat penulis memerlukannya. Juga kepada Galuh Khusniar Istiqomah, dan Wanti Nur Aprillian, Angkatan 19 yang masih ada untuk penulis disaat dimintai berbagai bantuan.
12. Keluarga besar Nisa Lenia Rahmatul'Ula yang telah banyak membantu penulis dalam melanjutkan perkuliahan.
13. Rekan-rekan guru SD Unggulan 'Aisyiyah Ngemplak
14. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun sudah banyak membantu dalam selesainya penelitian ini.
15. Terakhir, terima kasih kepada Park Jimin, karna dengan karya-karyanya sangat membantu dalam memberikan dukungan emosional kepada penulis.

Terima kasih atas Kerjasama, kebersamaan, dukungan, teguran, dan semua hal yang membuat penulis sadar bahwa adanya kalian merupakan hal yang akan penulis syukuri dalam bagian kecil kehidupan penulis. Kemudian penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun demikian penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan terbesarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak lain yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan petunjuknya bagi kita semua.

آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا

Yogyakarta, 20 Maret 2025



Dea Kurnia

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Dea Kurnia

Nomor Induk Mahasiswa : 19422161

Judul Skripsi : Motivasi Siswa SD Muhammadiyah Girikerto  
Dalam Melaksanakan Shlat Dhuh Berjamaah di Sekolah

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingna Selama ini, serta dilakukan perbikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarn diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agma Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Maret 2025

  
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si.

## DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Landasan Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	22
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian .....	23
D. Teknik Penentuan Informan .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Keabsahan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31

A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	40
BAB V PENUTUP .....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara .....	25
Tabel 4. 1 Kuesioner .....	34
Tabel 4. 2 Hasil Kuesioner .....	46

## **DAFTAR GEMBAR**

Gambar 4. 1 Wawancara bersama Kepala Sekolah .....	33
Gambar 4. 2 Siswa Mengisi Kuesioner Penelitian .....	35
Gambar 4. 3 Proses Pelaksanaan Sholat Dhuha .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Transkrip Wawancara.....	59
Lampiran 2 Dokumentasi.....	66
Lampiran 3 Surat Menyurat .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Shalat merupakan rukun Islam kedua yang menjadi kewajiban seorang muslim. Shalat merupakan portofolio kehidupan, dan di dalam kehidupan tersebut ada sebuah proses penghambaan antara manusia dengan Tuhan-Nya.<sup>1</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-An'am ayat 102 yaitu:

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

*“Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, Dialah pemelihara segala sesuatu”.*<sup>2</sup>

Selain itu banyak ayat Al-quran yang memerintahkan hambanya untuk shalat salah satunya Al-Isra ayat 78 yang berbunyi:

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِكَ الشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ، إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ

مَشْهُودًا

*“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) shubuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh malaikat”.*<sup>3</sup> Shalat yang bersifat wajib adalah

---

<sup>1</sup> Ibnu Hajar A, dkk, “Psikologi Shalat: Kajian Tematik Ayat-Ayat Shalat dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnasi”, Vol.3, No.1, 2019, hal. 27.

<sup>2</sup> Al-Quran Wanita dan Keluarga, 2016, hal. 142

<sup>3</sup> *Ibid*, 291.

shalat fardhu yang terdiri dari shalat shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya, Selain shalat wajib ada juga shalat sunnah yang fungsinya sebagai pelengkap perkara yang hukumnya wajib. Salah satunya adalah shalat sunnah dhuha. Shalat sunnah dhuha biasa dilakukan setelah terbit fajar samapi hampir memasuki waktu dzuhur, jumlah rakaatnya bisa 2,4,6, dan 8. Selain itu shalat dhuha juga memiliki banyak fadilah, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud R.A bermakna bahwa: shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat dapat menjadi pengganti dari sedekah yang semestinya dikeluarkan dari 360 tulang yang dimiliki oleh manusia. Apabila shalat dhuha dikerjakan sebanyak empat rakaat pada awal siang maka, Allah akan mencukupkan rezeki pada akhir siang.<sup>4</sup> Namun karena shalat adalah sebuah perintah, maka sebagian orang melakukan shalat itu dengan tidak senang hati, seperti ada rasa paksaan, bahkan bukan rahasia lagi, jika semakin muslim itu sibuk dengan urusan dunia maka sampai rela meninggalkan shalat. Pada umumnya anak-anak juga akan susah untuk melaksanakan shalat, sekalipun hal itu belum menjadi kewajiban bagi dirinya sendiri, melainkan tugasnya orangtua untuk mengajarkan dan membimbing seorang anak bahwa shalat adalah sebuah perintah di dalam agama Islam, dan biasanya anak-anak tidak akan shalat jika belum mendapatkan perintah untuk melakukannya.

---

<sup>4</sup> M. Jefri, Skripsi: *Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di MTs Al-Hidayah Wajak*, Repostory Universitas Islam Malang, 2022.

Alwizar Armadis dan kawan-kawan, berpendapat dalam jurnalnya yang berjudul “*Pendidikan Ibadah Shalat Anak Usia Dini menurut Al-Quran Di Era Modern*”, bahwa, era globalisasi mempengaruhi kegiatan keagamaan mereka, karena adanya distraksi teknologi yang kemudian mempengaruhi gaya hidup mereka, hal ini yang menjadi tantangan kegiatan keagamaan di era globalisasi ini. Mereka yang di maksud adalah anak-anak yang berumur berkisar antara 3 sampai 7 tahun atau setara dengan tingkatan anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa anak pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) juga terpapar dengan era teknologi ini, yang kemudian mempengaruhi mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti beribadah, mengaji, berpuasa, dan masih banyak lagi. Dampak *negative* dari era globalisasi pada tingkat keagamaan anak-anak sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, bahwa banyak anak zaman sekarang lebih sering bermain ponsel dan kecanduan bermain *game*, daripada berkumpul di masjid untuk melakukan shalat dan mengaji.

Namun berbeda dengan yang saya temukan di lapangan, setelah menyelesaikan tugas menjadi mahasiswa Kampus Mengajar di sekolah penugasan, yakni: SD Muhammadiyah Girikerto, bahwa di sekolah tersebut sudah ada pembiasaan shalat Dhuha berjamaah pada waktu 09.20 sampai 09.45, pembiasaan ini sudah dilaksanakan kurang lebih 11 tahun semenjak sekolah SD Muhammadiyah di dirikan, data ini peneliti temukan pada bulan Juni 2024, tepatnya saat program Kampus

Mengajar berlangsung, atas rasa penasaran, peneliti mengadakan wawancara pra-penelitian dengan guru agama SD Muhammadiyah Girikerto, beliau mengatakan bahwa, “Pembiasaan shalat dhuha itu, semenjak saya disini mbak, saya kan disini semenjak 2007, berarti 15 tahunan, *lah.*”

Dan selama itu pula semangat anak-anak dalam melaksanakan shalat Dhuha jauh lebih baik dari hari-ke hari, terlihat pada apapun yang sedang mereka kerjakan di dalam dan di luar kelas, ketika bel untuk shalat Dhuha sudah berbunyi, mereka lari ke Aula, dengan mengganti sepatunya dengan sandal, dan perempuan mengambil alat shalatnya, tanpa bentakan guru atau perintah dari guru sebelumnya. Hal ini kemudian yang menjadi pertanyaan untuk saya sehingga terciptalah judul skripsi ini, dengan latar belakang yang benar-benar kompleks.

SD Muhammadiyah Girikerto sudah membiasakan budaya shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah semenjak tahun 2013, karena pembiasaan itu para siswa dan siswi dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah tidak asing lagi ketika bel berbunyi pada jam 09.20, yang mana waktu tersebut berarti waktu untuk shalat dhuha, saat peneliti observasi, diluar dugaan mereka berlari dan mengganti sepatu mereka dengan sandal, kemudian untuk siswi mereka membawa alat shalatnya, hal itu tidak terjadi sekali dua kali, mereka selalu berlari ketika bel shalat berbunyi entah itu shalat sunnah ataupun wajib, hal ini tentu saja menjadi nilai yang tidak bisa di dapat dari hal yang instan melainkan pembiasaan-

pembiasaan yang dilakukan siswa dan siswi juga warga sekolah, yang bisa dikatakan berhasil dalam membangun karakter siswa dan siswinya, yaitu dengan melaksanakan kewajiban tanpa diperintah hingga menjadi kebiasaan, sehingga menjelma menjadi sebuah karakter.

Hal ini kemudian yang ingin menjadi fokus peneliti tentang apa yang memotivasi para siswa dan siswi untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dan apa tujuan dari pembiasaan ini?

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian adalah, apa motivasi siswa SD Muhammadiyah Girikerto dalam melakukan shalat dhuha berjamaah dan tujuan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah

### 2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa yang memotivasi siswa SD Muhammadiyah Girikerto dalam melakukan shalat dhuha berjamaah?
- b. Apa tujuan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui apa motivasi yang siswa-siswi SD Muhammadiyah Girikerto dalam melakukan shalat Dhuha berjamaah dan apa tujuan mereka melakukan tersebut.

## 2. Adapun kegunaan dari penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi jika ada penelitian-penelitian yang berkenaan dengan judul ini dan memudahkan dalam mendapatkan sumber-sumbernya.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi yang melatarbelakangi siswa-siswi SD Muhammadiyah Girikerto antusias melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjaga dan merefleksi kebiasaan shalat dhuha berjamaah
- 2) Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait internalisasi nilai spiritual dan sosial.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Dalam BAB I adalah BAB yang terbagi kedalam beberapa sub bab. *Pertama* latar belakang, yang di dalamnya berisikan dari pemikiran peneliti yang akan dikaji. *Kedua*, fokus penelitan, yaitu, masalah atau pembahasan apa saja yang akan peneliti jabarkan pada penelitian ini. *Ketiga*, pertanyaan masalah, yaitu, pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari pada penelitian ini sehingga menjadi pembahasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana hal tersebut harus diteliti. *Keempat*, tujuan

penelitian, adalah sebuah alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan oleh peneliti. *Kelima*, kegunaan penelitian, untuk siapa penelitian ini ditunjukkan pada akhirnya, apakah ada manfaat yang bisa diberikan dari penelitian ini untuk orang lain? Sehingga bisa berpengaruh dalam proses berkelanjutan penelitian ini. *Keenam*, sistematika pembahasan, berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, pada BAB II terdapat bagian sub bab lagi yaitu, pertama, kajian Pustaka sebagai hasil dari penelitian terdahulu yang bersumber dari skripsi, jurnal dan tentunya yang sesuai dengan judul proposal peneliti, namun memiliki perbedaan dalam tempat, waktu, dan metodenya. Kedua, landasan teori, yaitu, sebagai sumber penelitian yang sesuai dengan objek penelitian, teori-teori yang ditemukan kemudian bisa menjadi pembahasan dari penelitian, semakin banyak teori, semakin baik pula penelitian ini.

BAB III, terbagi kedalam sub bab lagi. *Pertama*, jenis penelitian, yakni metode penelitian yang terbagi lagi menjadi, pertama, jenis penelitian dan pendekatan, pada bagian ini akan menentukan proposal ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif atau kuantitatif, ataupun bisa keduanya. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian, yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian. *Ketiga*, informan penelitian, kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam pencarian data atau informasi-informasi terkait dengan penelitian ini. *Keempat*, Teknik

penentuan informan, adalah sebuah cara dalam menentukan informan. *Kelima*, pengumpulan data, cara atau strategi untuk mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari sumber-sumber terpilih untuk kemudian diolah. *Keenam*, keabsahan data, pengolahan data dari data-data yang sudah dikumpulkan, kembali di cek dan diteliti agar tidak adanya kekuarangan ataupun kesalahan dalam membuat skripsi yang akan peneliti teliti ini. *Ketujuh*, Teknik analisis data, adalah sebuah strategi untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang sudah dikumpulkan.

BAB IV, pada bab ini berisi hasil dan pembahasan. Secara khusus bab ini akan menjawab pertanyaan dari fokus penelitian, kemudian akan dijabarkan pada hasil penelitian berdasarkan dari observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

BAB V, pada bab ini adalah Kesimpulan, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, adalah menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusul proposal skripsi ini yaitu yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan lain-lain.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa sumber pustaka yang relevan dengan topik pembahasan penelitian, penelitian terdahulu tersebut, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Suryadi dan kawan-kawan yang berjudul *“Pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap pendidikan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu”*, menganalisis tentang pembentukan karakter dengan membiasakan siswa siswinya untuk melakukan shalat dhuha berjamaah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari shalat dhuha. Yang dilaksanakan pada saat pendahuluan program lingkungan prasekolah 1 (PLP 1) yakni di antara 2 minggu sebelum pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menghasilkan data bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini bersikap positif terhadap karakter siswa, diantaranya siswa suka menjalin persahabatan antar teman, saling menghormati, menghargai, mendekatkan diri kepada Allah,

hilangnya sikap individualisme, disiplin terhadap waktu, dan disiplin dalam beribadah.<sup>5</sup>

2. Hotma Sormin dkk, menulis dalam jurnalnya yang berjudul *“Penerapan Metode Pembiasaan dalam pelaksanaan dhuha berjamaah terhadap pendidikan karakter siswa dalam beribadah di MTsN 2 Agam”*, ia menganalisis tentang metode pembiasaan shalat dhuha agar siswa disiplin. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan wawancara, observasi, dan studi kasus.<sup>6</sup>
3. Yeyen Febrilia dan Niswi Mukarromah menulis dalam jurnalnya yang berjudul *“Implementation of Yudhistira Support Character Value at Muhammadiyah Girikerto Elementary School”*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter tokoh wayang Yudhistira di SD Muhammadiyah Girikerto, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitiannya kepala sekolah, guru, dan siswa, pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan analisisnya menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi, display, penarikan kesimpulan), dan teknik pemeriksaannya menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Adapun hasil dari penelitiannya

---

<sup>5</sup> Suryadi dkk, “Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu”, *BLBS: Buletin Literasi Budaya Sekolah*, Vol.2, No.2, 2020, hal.120

<sup>6</sup> Hotma Sormin dkk, “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah di MTsN 2 Agam”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol.1, No.8, 2023, hal. 723

adalah siswa SD Muhammadiyah Girikerto mampu memiliki karakter yang sesuai dengan tokoh wayang Yudhistira, karakter wayang Yudhistira adalah: religious, pemimpin, jujur, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi karakternya dengan pembuatan perangkat pembelajaran, memimpin doa, pengumpulan tugas, aktif di dalam kelas, penerapan karakter di lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

4. Agus Dwi Santoso dkk menulis dalam sebuah jurnal dengan judul “Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs al-Amien Kota Kediri Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, tujuan dari penelitiannya adalah untuk melatih kedisiplinan siswa-siswi dengan membiasakan shalat sunnah dhuha berjamaah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitiannya adalah banyak kendala yang ditemukan dalam pembiasaan shalat sunnah dhuha ini karena siswa-siswinya masih tergolong anak-anak lulusan SD sehingga masih kecil dan belum terlalu mengerti tentang tata cara shalat sunnah dhuha, sehingga ditemukan pembiasaan yang meningkatkan kedisiplinan siswa

---

<sup>7</sup> Yeyen dan Niswi, “Implementation of Yudhistira Support Character Value at Muhammadiyah Girikerto Elementary School”, *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta, 2021, vol. 1, hal. 72-82

selain shalat dhuha berjamaah adalah belajar, berangkat sekolah, mengaji dan lainnya.<sup>8</sup>

5. Wahyu Sabilar Rosad menulis dalam sebuah artikelnya yang berjudul “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Ajibarang Wetan”, tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif, subjek dari penelitiannya guru dari kelas 3 MI Ma’arif NU Ajibarang Wetan, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kecerdasan spiritual secara optimal melaksanakan shalat dhuha ini dilakukan berbagai macam metode, yakni: metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan sebgainya.<sup>9</sup>
6. Andrian Yudabangsa menulis dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Kesadaran Keberagaman dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran beragama dan

---

<sup>8</sup> Agus D Santoso. Dkk, “Menumbuhkan Kedisipilina Siswa MTs al-AMIEN Kota Kediri Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2022, Vol. 6, p. 130-143.

<sup>9</sup> Wahyu S Rosad, “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kleas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wrtan”, *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Islam*, 2020, Vo.8, No.1, hal. 119-138

pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara, dan hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dan perubahan positif pada saat santri melaksanakan shalat dhuha, adapun perubahannya meliputi kesadaran beragama, budi pekerti, dan kecerdasan akhlak.<sup>10</sup>

7. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK *Islamic Centre* Baiturrahman Semarang Tahun 2016”, Sri Multani meneliti tentang pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap motivasi siswa SMK *Islamic Centre* Baiturrahman Semarang pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis *field research*, tekniknya menggunakan analisis regresi berganda dengan dua *variable independent* dan satu *variable dependen*. Menggunakan 40 siswa sebagai sampel yang dipilih menggunakan product moment dan analisis berganda. Jadi hasil dari penelitian skripsinya ini adalah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah mempengaruhi

---

<sup>10</sup> Adrian Y, “Pengembangan Kesadaran Keberagaman dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Attractive: Innovative Education Journal*, 2020, Vol.2, No.1, hal. 118-125

motivasi belajar siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang tahun 2016.<sup>11</sup>

8. Dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Quran dalam membentuk Karakter Siswa”, Veni Veronica Siregar dan kawan-kawannya meneliti tentang kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-Quran dalam upaya membentuk karakter siswa. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini masuk kedalam penelitian lapangan dan menggunakan subjek siswa sebanyak 15 anak kelas 5 dan guru wali kelas. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan bahwa kegiatan shalat dhuha dan Tahsin Al-Quran dapat membentuk karakter siswa. Karakter yang dimaksud adalah karakter religious, disiplin, jujur dan tanggung jawab.<sup>12</sup>

Secara keseluruhan, ada beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni berkaitan motivasi dan shalat dhuha. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryadi, Agus Dwi Santoso, Andrian Yudabangsa, dan Veni Veronica, dalam jurnal dan skripsinya, mereka menganalisis pembentukan karakter dan kedisiplinan terhadap pelaksanaan Shalat dhuha dan

---

<sup>11</sup> Sri Multani, Skripsi: “*Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016*”, Semarang, 2016.

<sup>12</sup> VV Siregar dkk, “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.10, No.1, 2022, pp.39-45

shalat dzuhur berjamaah, sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada apa motivasi siswa-siswi SD Muhammadiyah Girikerto dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

Adapun jurnal yang diteliti oleh Homan Sormin adalah mencari tahu, apa metode untuk melaksanakan shalat dhuha. Sedangkan jurnal yang ditulis oleh Yeyen Febrilia dan Niswi Mukarommah adalah mendeskripsikan nilai karakter tokoh Wayang Yudhistira di SD Muhammadiyah Girikerto, hanya lokasi penelitian yang sama.

Pada jurnal yang ditulis oleh Wahyu Subilar Rosadi, menganalisis tentang bagaimana shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Dan skripsi yang ditulis oleh Sri Multani menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur terhadap motivasi belajar.

Menurut peneliti dari semua penelitian terdahulu, yang paling mendekati dengan judul proposal peneliti adalah, skripsinya Sri Multani, yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016”, yang mana variable bebas dan variabel terikatnya sama yakni, motivasi dan shalat dhuha, yang membedakan adalah pengaruh, peneliti tidak akan membahas tentang pengaruhnya, melainkan “apa motivasinya?”, yang kemudian itulah yang

menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Motivasi**

#### **a. Pengertian Motivasi**

Menurut Siagian (1995:38) motivasi adalah akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya, motivasi juga merupakan daya pendorong yang membuat seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan (dalam bentuk keahlian atau ketrampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Motivasi adalah yang ada di dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut bisa melakukan sesuatu. Kesepakatan dari para ahli manajemen mengatakan bahwa motivasi adalah sebuah rangkaian upaya dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang membuat mereka bergerak, dan alasan seseorang bergerak itu mempunyai dua sebab yakni:

---

<sup>13</sup> Yulianto K, "Tentang Teori Motivasi", *Jurnal INOVASI*, vol. 9, No.1, 2012, hal.2

pertama, kemampuan (ability). Kedua, motivasi. Kemampuan-kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan yang dihasilkan dari pengalaman-pengalaman, pendidikan, pelatihan, dan dari gerak refleks atau spontan secara biologis dan psikologis, sebagaimana kodrat dari manusia.<sup>14</sup>

Membahas tentang motivasi berarti mempelajari tentang karakter dan sifat manusia secara bersamaan, setiap ilmu yang mempelajari tentang manusia tidak akan menemukan titik jenuh, itu artinya ilmu tersebut terus berevolusi sesuai dengan berkembangnya sebuah zaman, begitu juga dengan teori tentang motivasi. Banyak teori-teori tentang motivasi yang sudah dikenal di seluruh dunia, teorinya mulai berkembang pada dasawarsa 1950-an.

Dari banyaknya teori motivasi, penulis tertarik dengan teori motivasi hasil dari revisi teori motivasi dari kebutuhan Maslow, yakni: Teori motivasi ERG (Existence, Relatedness, and Growth). Adapun penjelasan detailnya sebagai berikut:

b. Teori motivasi ERG

Teori yang dikerjakan oleh Clayton Aldefer dari University Yale adalah produk pengembangan dari teori motivasi Abraham Maslow, atau lebih dikenal dengan sebutan hierarki

---

<sup>14</sup> Sentot Imam W, "Manajemen Motivasi", Bahan Ajar Manajemen 9, Umsurabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022.

Marlow. Teori ERG adalah teori kebutuhan versi shahihnya. ERG adalah singkatan dari *existence*, *relatedness*, dan *growth*.

Teori motivasi ERG ini meliputi kebutuhan eksistensi (*existence*), kebutuhan berhubungan (*relatedness*), dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*), kebutuhan eksistensi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, sama dengan kebutuhan fisiologis, keamanan, dan keselamatan.<sup>15</sup>Siswa membutuhkan kebutuhan eksistensi untuk dapat diakui keberadaannya oleh sang guru yang pada awal pertumbuhannya, guru adalah seseorang yang ia hormati bahkan tidak jarang bahwa guru juga menjadi idola bagi siswanya, sehingga jika kebutuhan eksistensi (*Existence*) ini terpenuhi maka akan berdampak di cara belajar siswa, membuat siswa rajin ke sekolah, semangat belajar, bahkan tidak sungkan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran, yang mana “bertanya” pada saat pembelajaran adalah modal awal seorang siswa dalam menuntut ilmu, mempelajari pengetahuan baru dengan rasa ingin tahu.

Sedangkan kebutuhan berhubungan (*relatedness*) yakni untuk melakukan interaksi sosial di dalam lingkungan sekolah khususnya, seorang siswa harus berhubungan dengan siswa

---

<sup>15</sup> Shella. A. Dkk, Pengaruh Motivasi Existence Relationship Growth (Erg) Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Karyawan PT. Pln (Persero) Unit Induk Pembangunan Bagian Jawa Timur dan Bali II), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 47, No. 2, 2017, hal. 69

lainnya bahkan seluruh warga sekolah, diharapkan dapat membantu siswa dalam pertukaran informasi atau ilmu pengetahuan. Hubungan siswa yang baik akan memudahkan siswa tersebut untuk belajar lebih baik, seperti belajar cara pemecahan masalah, yang mana hal itu akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan pertumbuhan (*Growth*), terpenuhinya kebutuhan pertumbuhan berkaitan dengan motivasi belajar, karena adanya keinginan kuat setiap siswa untuk mengembangkan diri dan kemampuan yang dimiliki, serta adanya keinginan untuk memperoleh penghargaan.

Ringkasan dari teori Maslow ini menunjukkan bahwa *existence* mencakup kebutuhan fisik dan keamanan Maslow, sedangkan *relatedness* menunjukkan kebutuhan untuk memelihara hubungan antarpribadi yang *relative* sama dengan kebutuhan Maslow, serta *growth* yang mencirikan suatu kebutuhan manusia untuk berkembang yang *relative* sama dengan jenjang kebutuhan untuk berprestasi, mendapat penghargaan dan aktualisasi diri.<sup>16</sup>

Jadi yang membedakan teori Maslow dan ERG ini adalah: jika teori Maslow memiliki jenjang akan kebutuhan, yang

---

<sup>16</sup> Sentot Imam W, "Manajemen Motivasi", Bahan Ajar Manajemen 9, Umsurabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022.

mana jika dari jenjang satu belum terpenuhi sehingga jenjang selanjutnya tidak bisa dilanjutkan, maka teori ERG mematahkan keharusan itu, teori ERG tidak mengharuskan adanya jenjang atau urutan, menurutnya untuk memelihara hubungan antarpribadi tidak harus menunggu kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, dan untuk pengaktualisasian diri tidak harus menunggu kebutuhan bersosial terpenuhi. Teori ERG tidak bersifat hierarkis.

## 2. Shalat Dhuha

### a. Pengertian shalat dhuha

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari, berkisar sampai jam sepuluh pagi. Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah menjelaskan bahwa shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari mulai naik, dan waktu pelaksanaannya dimulai ketika matahari naik, kira-kira setinggi galah atau 7 hasta, dan berakhir pada saat matahari lingsir (sekitar pukul 7 sampai masuk waktu shalat dzuhur), namun diutamakan dilaksanakan pada saat akhir matahari agak tinggi sedikit atau panas terik.<sup>17</sup>

Dalam ajaran agama Islam selain shalat fardhu, ada juga shalat sunnah yang tujuannya untuk menyempurnakan amalan

---

<sup>17</sup> Kandari Mahmudi, "Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 3, No.1, 2018, hal. 14

yang bersifat wajib. Salah satu shalat sunnah adalah shalat dhuha. Menurut Sapitri (2020) Shalat dhuha adalah shalat yang dikerjakan dalam dua atau lebih rakaatnya, di mana yang paling banyak adalah dua belas rakaat. Sedangkan waktu pengerjaannya bisa dilakukan saat matahari sudah naik setinggi tombak, atau antara jam 8 sampai 9 pagi, atau batas akhirnya sampai sebelum waktu shalat dzuhur.<sup>18</sup>

Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakad, atau sunnah yang sangat dianjurkan, karena nabi Muhammad SAW senantiasa mengerjakan dan membimbing sahabat-sahabatnya untuk selalu mengerjakannya.<sup>19</sup>

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang islami, perlu adanya program-program yang membiasakan para siswanya untuk menunaikan kewajiban siswa sebagai muslim, entah itu amalan wajib maupun amalan sunnah. Maka SD Muhammadiyah Girikerto menjalankan program ini, program shalat dhuha berjamaah yang sudah dilakukan sebelum tahun 2015, berarti sekitar 11 tahun yang lalu.

---

<sup>18</sup>Atika A, Zaini D, "Kontruksi Karakter Diswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha", *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No.2, 2022, hal 69

<sup>19</sup>Eni dan Hunainah, "Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Siswa: Penelitian di Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang), Vol. 8, No.1, 2021, hal. 2

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) maka penelitian kualitatif disebut juga penelitian yang *naturalistik*. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci, yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dengan latar setting yang alamiah.<sup>20</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan dengan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dimaksudkan sebagai pencarian (*inquiry*), karena dapat mengembangkan kemampuan berfikir.

Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah, untuk mendapat pengalaman yang mendalam mengenai masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M. Rijal F, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,( Humanika: *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No.1, 2021, hal.35

<sup>21</sup> *Ibid.*,hal.34.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Girikerto, yang terletak di dusun Sardonoharjo, desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163.

## **C. Informan Penelitian**

Informan dalam melakukan penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Girikerto
2. Siswa/Siswi kelas 5 SD Muhammadiyah Girikerto

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan adalah sumber data dalam penelitian ini, maka dari itu cara penentuannya harus berdasarkan dengan Teknik penentuan yang akurat, hal ini agar data yang diperoleh adalah data yang terpercaya. Peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*, yakni: menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, karena kepala sekolah memiliki informasi atau data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Peneliti akan memberikan kuesioner kepada kelas 5 siswa SD Muhammadiyah Girikerto, dari jawaban kuesioner tersebut peneliti akan memilih informan secara acak yang menarik perhatian peneliti untuk diwawancarai, peneliti akan meneliti satu siswa/siswi dari kelas lima tersebut.

Selain itu peneliti juga memilih kepala sekolah untuk menjadi informan utama karena informan tersebut dianggap paling tahu apa yang peneliti harapkan, tentang penelitian.

Adapun untuk menjadi seorang informan, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seseorang yang menguasai dan memahami sesuatu hal secara ekulturasi, sehingga mereka bukan hanya mengetahui melainkan menghayati apa yang mereka pahami.
2. Seseorang yang masih tergolong kedalam ranah kegiatan yang sedang teliti.
3. Yang memiliki waktu untuk di wawancarai.
4. Yang menyampaikan argumen dengan kebenaran faktanya, tidak pendapatnya sendiri.
5. Yang masih cukup asing dengan peneliti, karena akan berpengaruh pada tahap wawancara menjadi lebih termotivasi untuk memberikan pertanyaan.<sup>22</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini ada 4 teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Kuesioner

Pada umumnya metode ini dilakukan pada penelitian kuantitatif, namun tidak menolak kemungkinan metode kuesioner juga dipakai pada penelitian kualitatif. Seperti pada penelitian kali ini,

---

<sup>22</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal.303

peneliti memilih metode kuesioner untuk menyaring jawaban siswa, seberapa dalam mereka mengetahui ranah subyek yang mau peneliti dalami, yang mana untuk tahap selanjutnya peneliti akan memberikan pertanyaan lewat metode wawancara.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dialog yang melibatkan dua orang dalam percakapan, atau bahkan lebih. Pedoman wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitiain sebagai berikut:

- a. Sudah berapa lama kebiasaan ini dibiasakan?
- b. Apa ada perintah atau aturan untuk siswa siswi dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah
- c. Apa ada motivasi khusus yang diberikan oleh kepala sekolah atau guru?

**Tabel 3. 1** Pedoman Wawancara

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Fokus Penelitian</b>	<b>Metode pengumpulan data</b>	<b>informan</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	motivasi	Motivasi diri (Eksistensi)	wawancara	siswa	Apakah kamu merasa aman atau diterima di lingkungan sekolahmu?
			Kuesioner	siswa	Apakah kamu merasa terpaksa melaksanakan shalat dhuha?

		Motivasi Eksternal (Relatedness)	wawancara	siswa	Seperti apa teman-temanmu memperlakukamu di sekolah?
			Kuesioner dan wawancara	sisw	Siapa yang mempengaruhi mu melaksanakan shalat dhuha di sekolah?
		Tingkat Penerimaan (Growth)	wawancara	sisw	Apa yang kamu rasakan ketika berada di sekolah bersama teman-temanmu?
			Kuesioner dan wawancara	sisw	Apa yang kamu rasakan setelah melaksanakan shalat dhuha?
			Wawancara	Kepala Sekolah	Awal mula pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah itu kapan dan apa tujuannya?
			Wawancara	Kepala Sekolah	Bagaimana menurut bapak perkembangan shalat dhuha berjamaah sekarang?
2	Shalat dhuha	definisi	Kuesioner dan wawancara	siswa	menurutmu apa itu shalat dhuha?
		tujuan	Wawancara	siswa	Apa tujuanmu melaksanakan shalat dhuha?
		urgensi	Kuesioner dan wawancara	siswa	Seberapa penting shalat dhuha

			menurutmu?
	Kuesioner dan wawancara	siswa	Apa kamu terbiasa melakukan shalat dhuha di rumah?
	Kuesioner dan wawancara	siswa	Apa kamu melaksanakan shalat dhuha hanya di sekolah saja?

### 3. Metode Observasi

Observasi adalah sebuah metode dalam pengambilan data yang menggunakan panca indra sebagai alat untuk mengamati hal-hal yang ada dan terjadi di lokasi penelitian.

### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan data penelitian, baik itu foto kegiatan, foto informan, dan berkas-berkas yang diperlukan.

## F. Keabsahan Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan Triangulasi data, yang mana sebagai teknik pengumpulan data dari sumber yang sudah ada. Jika menggunakan triangulasi data, maka sebenarnya penulis juga ingin menguji kredibilitas secara bersamaan dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber triangulasi, yakni dibagi menjadi tiga:

### 1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Maka peneliti akan melakukan penelusuran informasi dari berbagai informan. Informan tersebut yakni:

- a. Kepala Sekolah
- b. Siswa Siswi SD Muhammadiyah Girikerto kelas 5
- c. Guru PAI

### 2. Triangulasi Cara

Triangulasi cara merupakan uji kredibilitas dengan mengecek data pada sumber yang sama, namun dengan cara yang berbeda. Jika terdapat perbedaan dari data yang didapatkan dari informan, maka peneliti akan berdiskusi dengan informan terkait atau bisa juga yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, dan bisa jadi keduanya benar tapi dengan sudut pandang yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan uji kredibilitas dengan mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda. Triangulasi waktu memiliki pengaruh yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, khususnya untuk menguji konsistensi, kedalaman, ketepatan, kebenaran suatu data dengan menggunakan triangulasi waktu.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Contohnya, pada saat wawancara dengan informan dalam pengambilan data, maka peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan, jika hasil dari analisis itu kurang memuaskan maka peneliti bisa menanyakan pertanyaan lagi, sampai saat tertentu sehingga data dianggap kredibel bagi peneliti. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus sampai menemukan titik jenuh. Adapun analisis data ada tiga bagian yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak maka perlu adanya pencatatan yang teliti dan rinci, karena semakin lama penelitian semakin banyak data yang di dapatkan, tentunya kompleks dan rumit. Maka diperlukannya reduksi data, yang mana reduksi adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting.

### **2. Penyajian Data**

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya data yang diperoleh memasuki tahap penyajian data. Pada tahap penyajian data, data-data diubah menjadi bagan, grafik,

atau uraian singkat, yang mana bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya.

### 3. Coding Data

John W. Creswell mengutip bahwa coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya, untuk membuat data lebih detail.

### 4. Verifikasi

Pada tahap ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, karena dalam penelitian kualitatif hal ini sangat krusial. Pada kesimpulan tahap pertama masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah karena belum ditemukannya bukti-bukti yang akurat. Tetapi jika sudah ditemukannya bukti-bukti yang kuat maka walaupun penarikan kesimpulan pada awal-awal tetap akan menjadi kredibel. , sedangkan penarikan kesimpulan tahap kedua

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Etika Penelitian**

Berawal dari penugasan Program Kampus Mengajar *batch 7*, di SD Muhammadiyah Girikerto, peneliti tertarik pada pembiasaan shalat dhuha berjamaah para siswa dan siswinya di sekolah. Menurut peneliti, ada ciri khas tersendiri antara pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Girikerto dengan sekolah setingkat SD yang lainnya, yakni: dorongan diri pada masing-masing siswa dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang terlihat sangat dominan dan semangat, tanpa harus ada perintah dari guru, hanya bunyi lonceng/bel, mereka berlarian membawa alat shalat dan mengambil air wudhu kemudian berkumpul di aula sekolah. Tentu saja hal ini adalah pembiasaan yang sangat baik untuk pembelajaran peserta didik, karena selain belajar ilmu-ilmu eksak, para peserta didik juga belajar tentang ilmu-ilmu agama, ilmu tentang kebutuhan mereka sehari-hari dalam beribadah, seperti dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* karangan Syaikh Az-Zarnuji, dalam bab 1 tentang Hakikat Ilmu, Fiqih dan Keutamaannya, menyebutkan bahwa: diwajibkan untuk semua muslim mempelajari semua ilmu, namun ilmu yang paling utama

adalah ilmu ‘hal’ ilmu tentang kebutuhan diri sendiri.<sup>23</sup> dan kemudian di praktekkan sehingga menjadi pembiasaan.

Maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian tersebut lebih lanjut, lalu peneliti mulai menyusun proposal dan di setorkan ke prodi, hingga pada tanggal 3 Oktober 2024 peneliti melakukan sidang proposal.

Selanjutnya pada tanggal 2 Desember 2024, peneliti menghubungi Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Girikerto melalui *chat wathsapp*, guna meminta waktu beliau untuk izin penelitian dan wawancara awal dengan membawa surat izin dari kampus. Yang mana, pertemuan di tanggal tersebut menjadi awal pengambilan data. Pada wawancara pertama bersama Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Girikerto, Pak Ahmad Zainudin, beliau tidak berkenan untuk peneliti ambil rekaman suara pada proses wawancara, sehingga peneliti mencatat semua jawaban penting dari pertanyaan, dari awal mula pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, tujuan awal pembiasaan shalat Dhuha, kendala dalam proses shalat Dhuha, dampak dari pembiasaan shalat dhuha untuk sekolah dan wali murid, dan harapan untuk pembiasaan shalat Dhuha berjamaah. Dan foto dokumentasi sebagai bukti wawancara.

---

<sup>23</sup> M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'alim: Kajian dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*, Kediri, Santri Salaf Press, 2015, hal.45



**Gambar 4. 1** Wawancara bersama Kepala Sekolah

Kemudian, pada tanggal 15 Januari 2025 peneliti kembali mengambil data dari para siswa, hal ini yang menyebabkan rentan waktu pengambilan data pertama dan kedua sangat jauh, karena peneliti menyesuaikan dengan agenda siswa di sekolah, seperti ujian dan libur panjang akhir tahun, maka siswa tidak bisa ditemui.

Peneliti mengambil keseluruhan dari kelas 5 sebagai sampel yang berjumlah 11 siswa dan siswi, 4 orang siswi perempuan, dan 7 orang siswa laki-laki. Sedangkan populasi dari siswa SD Muhammadiyah Girikerto adalah 108 siswa. Maka peneliti mengambil 10% dari populasi tersebut.<sup>24</sup>

Pada pukul 08.00 WIB, peneliti mengambil jam pelajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan kuesioner kepada anak-

---

<sup>24</sup> Dea Kurnia, "Catatan Observasi" SD Muhammadiyah Girikerto, Juni 2024.

anak kelas 5, kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan, dan dua butir opsi YA dan TIDAK.

**Tabel 4. 1** Kuesioner

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu selalu melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah?		
2	Apakah kamu melaksanakan shalat dhuha di rumah ketika libur?		
3	Apakah kamu takut diomelin guru ketika tidak ikut shalat dhuha berjamaah di sekolah?		
4	Apakah kamu merasa senang melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah?		
5	Apakah kamu merasa terpaksa melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah?		
6	Apakah kamu sudah bisa melakukan shalat dhuha sendiri di rumah?		
7	Apakah kamu pernah mengajak teman-temanmu untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah?		
8	Apakah menurutmu shalat dhuha itu penting?		
9	Apakah kamu melaksanakan shalat dhuha murni karena Allah?		
10	Apakah shalat dhuha membuatmu menjadi anak yang baik?		



**Gambar 4. 2** Siswa Mengisi Kuesioner Penelitian

**Gambar 4.2**  
Siswa mengisi kuesioner penelitian

Kemudian setelah mengisi kuesioner tersebut selama kurang lebih selama satu jam, peneliti memanggil siswa dan siswi satu persatu, guna menanyakan alasan, kenapa mereka memilih jawaban YA atau TIDAK?

Dalam proses wawancara singkat dari ke-sebelas anak, 8 diantaranya menjawab asal dan 3 sisanya menjawab dengan cermat. Kenapa peneliti yakin bahwa 3 diantara mereka asal? Karena sudah dirasa kenal dengan peneliti, alhasil mereka tidak segan untuk bercanda dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan 8 sisanya mereka sudah tahu jika informasi yang mereka berikan akan dijadikan bahan analisis oleh peneliti. Dari data yang sudah di dapatkan banyak sedikitnya peneliti kembali menganalisis.

## 2. Setting Kancah Penelitian

SD Muhammadiyah Girikerto adalah salah satu sekolah Muhammadiyah yang ada di kaki gunung Merapi, dengan alamat Sidorejo, Girikerto, Nganggring, Turi, Sleman, D.I.Yogyakarta, yang sudah terakreditasi “A”, dengan luas tanah 1.880 M. Sekolah ini memiliki visi “unggul dalam terwujudnya generasi yang berprestasi, berdasarkan imtaq, santun, siap, dan tanggap terhadap lingkungan”.<sup>25</sup> Visi tersebut memiliki beberapa indikator di dalamnya, yaitu:

- a. Mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- c. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengetahui potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
- e. Membentuk kelompok belajar di masing-masing kelas untuk meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>25</sup> Dea Kurnia, “Catatan Dokumentasi,” papan data profil sekolah, SD Muhammadiyah Girikerto, 15 Januari 2025.

- f. Melaksanakan pembinaan berbagai kegiatan lomba baik akademik maupun non akademik guna meraih prestasi yang unggul.
- g. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreativitas peserta didik.
- h. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- i. Melaksanakan tiga tata tertib: tertib waktu, tertib belajar, tertib administrasi.
- j. Melaksanakan pola hidup bersih dan sehat.
- k. Menumbuhkembangkan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S) dan tolong, maaf, terima kasih (tomat).
- l. Kepedulian warga sekolah akan potensi dan ancaman yang berasal dari lingkungan.
- m. Menjalin Kerjasama yang harmonis antar warga sekolah antar warga sekolah dan Lembaga lain yang terkait.

### 3. Awal Mula Pembiasaan Shalat Dhuha

#### a. Awal Mula Pembiasaan Shalat Dhuha

Setiap pembiasaan yang baik, tidak lepas dari proses-proses dan kendala-kendala sebelumnya yang sudah dilalui,

maka sebelum membahas terlebih jauh tentang apa motivasi peserta didik, peneliti akan membongkar awal mula sekolah Muhammadiyah Girikerto dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah, yang mana kemudian kebiasaan tersebut menjadi rutinitas siswa dan siswi SD Muhammadiyah Girikerto di Sekolah.

Pada wawancara pertama peneliti dan kepala Sekolah SD Muhammadiyah Girikerto, yakni: Bapak Ahmad Zainudin M.Ag, menjelaskan tentang awal mula pembiasaan ini, bahwa, kebiasaan shalat dhuha sudah ada ketika beliau masih menjabat sebagai guru di SD Muhammadiyah Girikerto, hingga akhirnya beliau diamanahkan menjadi kepala sekolah. Dan pembiasaan shalat dhuha tersebut masih dijalankan karena pembiasaan tersebut sudah melekat pada masing-masing siswa.<sup>26</sup>

Keterangan :

T (Tanya) : Peneliti

J (Jawab) : Narasumber (Kepala Sekolah)

**T** : Baik Pak, jika boleh tahu, bagaimana awal mula pembiasaan shalat dhuha di SD Muhammadiyah Girikerto ini?

---

<sup>26</sup> Dea Kurnia, "Catatan Wawancara bersama Kepala Sekolah", SD Muhammadiyah Girikerto, Kepala Sekolah: Pak Zein, Senin 02 Desember 2024.

**J** : Spontan saja, sebenarnya bukan saya yang mengawali pembiasaan shalat dhuha ini, saya kesini sudah ada shalat dhuha. Awalnya saya disini sebagai guru PAI pada tahun 2010, itupun saya sambil mengampu di SD Muhammadiyah Balerante. Awal mula memang sama seperti sekarang, tapi ada saja bedanya. Dulu itu, murid perempuan masih memakai rok pendek, baru pada tahun 2012 ada peraturan untuk memakai rok panjang atau menutup aurat. Anak-anak memang sudah terbiasa dengan pembiasaan shalat dhuha. Sehingga ketika ada acara atau keperluan yang mengharuskan penggunaan aula, yang mana aula adalah tempat dilaksanakannya shalat dhuha, maka anak-anak selalu bertanya, “*Shalatnya hari ini dimana, Pak?*” itulah yang kemudian membuat kami para guru-guru ikut memikirkan bahwa shalat dhuha harus diperhatikan lagi.

Tapi tetap saja harus ada pendampingannya oleh guru-guru, khususnya guru yang piket di hari itu, kalau saya jika kebetulan sedang tidak berhalangan, maka setiap hari. Tujuan dari pendampingan anak-anak ini adalah untuk membenarkan gerakan shalat, karena kalau bacaan mereka sudah hafal. Iya kalau menurut kaidah tajwid memang belum lancar semua, tapi

kalo bacaan biasa mereka sudah hafal. Tapi tetap saja dibutuhkan pendampingan karna pasti ada bedanya, saat di damping dan tidak, contohnya mereka kadang *gojekan*.

Pada tahun 2020, pada saat *corona*, yang mengharuskan anak-anak belajar daring dari rumah, tetap diadakan pemantauan terkait shalat dhuha lewat *list-list* yang ditulis di grup *Watshapp* masing-masing kelas, untuk melihat siapa yang sudah melaksanakan shalat dhuha dan siapa yang belum. Kemudian baru setelah itu pembelajaran daring dimulai. Tentu saja kami bekerja sama dengan para orang tua. Dan saya selaku kepala sekolah memantau mereka dari grup-grup tersebut.

Sudah terpapar jelas pada jawaban narasumber bahwa, pembiasaan shalat dhuha di SD Muhammadiyah Girikerto adalah, melanjutkan kebiasaan-kebiasaan dahulu, mulanya memang tidak terlalu diperhatikan oleh guru-guru, namun sekarang sudah banyak pembaharuan, dari pakaian putri yang tadinya pendek, sekarang memakai pakaian panjang sekaligus berjilbab. Jadi shalat dhuha tidak hanya sebagai shalat sunnah saja, melainkan ikhtiar dalam memperbaiki akhlak dan keimanan peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang memotivasi siswa-siswi SD Muhammadiyah Girikerto dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah di sekolah.

## 1. Motivasi

Motivasi adalah hal yang terpenting dari diri setiap individu untuk mewujudkan suatu harapan, kewajiban, bahkan pemenuhan kebutuhannya sendiri. Menurut Prihatanta 2015, motivasi adalah sebagai upaya dalam mengaktualisasi kekuatan dalam diri seseorang untuk mengaktifkan dan mengarahkan suatu perilaku yang merupakan suatu hasil dari interaksi antara motif dan kebutuhan dengan situasi yang diamati, dan berfungsi untuk mencapai tujuan yang di harapkan individu dalam proses yang dinamis.<sup>27</sup>

AM menuliskan pendapat Sudirman, bahwa motivasi bisa digolongkan menjadi dua bagian, yakni: motivasi *instrinsik* yang mempunyai motif-motif yang aktif dan tidak perlu rangsangan dari luar, karena di dalam diri manusia sudah ada dorongan alami untuk melakukan sesuatu. Yang kedua, motivasi *ekstrinsik* yang tidak memiliki rangsangan dari luar diri individu tersebut.

Berikut adalah macam-macam teori motivasi yang sudah banyak dikenal, diantaranya:

### a. Motivasi Hierarki Maslow

---

<sup>27</sup> Sanjiwani, P. A. P., Permadi, I. K. O., & Diputra, I. K. S. (2024). Penerapan Motivasi Existence, Relationship, Growth (ERG) Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Pada Karyawan Rumah Sakit Ari Canti Ubud. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3565-3576.

Teori Abraham Maslow mengenai motivasi hierarkinya menyebutkan, bahwa di dalam diri manusia ada lima tingkatan kebutuhan, yakni: kebutuhan psikologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

b. Motivasi X dan Y

Douglas McGregor memiliki dua pendapat yang berbeda tentang manusia, dia berpendapat bahwa pada dasarnya manusia mempunyai sisi *negative* yang ditandai dengan X, dan sisi lainnya yang *positive* ditandai dengan Y.

c. Motivasi Hiegiene

Frederick Herzberg berkeyakinan bahwa manusia dan pekerjaannya memiliki hubungan yang dasar. Faktor eksternal dalam pekerjaan, seperti gaji, hubungan dengan karyawan, perusahaan, bahkan kondisi pekerjaan yang secara tidak langsung dapat memotivasi seseorang dalam pekerjaannya, walaupun hasil akhir yang mereka dapatkan bisa jadi tetap tidak puas.

d. Motivasi Kebutuhan McClelland

Motivasi yang berfokus pada tiga kebutuhan, yakni: prestasi, kekuasaan dan kelompok pertemanan.

e. Motivasi ERG

Clayton Alderfer mengembangkan kembali teori motivasi dari hierarki Maslow. Alderfer berpendapat bahwa, ada tiga kebutuhan inti dari dalam diri manusia, yakni: Existence, Relatedness dan Growth. Dan kebutuhan ini tidak perlu untuk dipenuhi dari yang paling atas ke kebutuhan yang paling bawah seperti pada teori Maslow, namun motivasi ERG tetap bisa terpenuhi dari jenjang manapun tanpa harus mencapai kebutuhan yang paling atas ataupun baawah.

Sedangkan menurut T.R Michell motivasi adalah suatu proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai suatu sasaran. Sasaran SD Muhammadiyah Girikerto yang tertulis dalam visinya menyebutkan untuk: “Mengoptimalkan kegiatan keagamaan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia”.<sup>28</sup> Mengoptimalkan yang dimaksud adalah bukan hanya ibadah yang wajib saja, SD Muhammadiyah Girikerto membiasakan siswa dan siswinya untuk melaksanakan ibadah yang sifatnya sunnah, contohnya sholat dhuha.

---

<sup>28</sup> Dea Kurnia, “Catatan Dokumentasi”, Papan data profil sekolah, SD Muhammadiyah Girikerto, 15 Januari 2025.

Pembiasaan shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Girikerto dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan di dalam Aula.<sup>29</sup> Pembiasaan ini telah ada sebelum kepala sekolah sekarang bekerja sebagai guru di sekolah tersebut yakni 2011. Karena pembiasaan itu, shalat dhuha sudah di jadwalkan dan masuk ke dalam kegiatan belajar mengajar, yakni pada saat istirahat pertama jam 09.20 WIB.<sup>30</sup> Tanpa adanya bel ataupun lonceng anak-anak sudah paham dengan jadwal tersebut, maka segala aktifitas yang mereka kerjakan terpaksa mereka tunda dan segera mengganti sepatu dengan sandal di rak depan kelas, dan yang perempuan bergegas mengambil alat shalat pribadi. Ruang aula akan penuh dan sedikit gaduh sebelum guru piket datang untuk mengomandoi bahwa shalat akan segera dimulai.

Motivasi siswa-siswi SD Muhammadiyah Girikerto dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah adalah: karena yang *pertama*, sudah terjadwalkan. Sehingga menjadi pembiasaan. SD Muhammadiyah Girikerto memasukan Shalat Dhuha berjamaah kedalam agenda kegiatan belajar mengajar, yang dilakukan setiap hari sekolah pada pukul 09.20 WIB sampai 09.45 WIB. Karena sudah terjadwalkan, siswa dan siswi SD Muhammadiyah Girikerto senantiasa mematuhi aturan tersebut. Selain itu, yang *kedua*, karena shalat yang bersifat Jama'ah. Para

---

<sup>29</sup> Dea Kurnia, "Catatan Observasi," SD Muhammadiyah Girikerto, Juni 2024

<sup>30</sup> Dea Kurnia, "Catatan Wawancara Kepala Sekolah," SD Muhammadiyah Girikerto, Kepala Sekolah: Pak Zein, Senin 02 Desember 2024.

siswa dan siswi lebih antusias, karena mereka akan berkumpul di Aula Sekolah (tempat untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah) dengan teman-teman satu sekolah, bukan hanya satu kelas saja. Hal ini memicu anak-anak dalam bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga merasa terhubung dengan setiap anak dari kelas lain. Kemudian, yang *ketiga*, peran guru yang membimbing. Adakalanya anak-anak mengalami demotivasi dalam melaksanakan shalat dhuha, maka peran guru-guru disini sangat membantu, karena guru-guru dengan penuh kasih sayang menasehati dan mendengarkan keluh kesah muridnya.<sup>31</sup>



**Gambar 4. 3** Proses Pelaksanaan Sholat Dhuha

Dalam pengisian kuesioner pada tanggal 15 Januari 2025 yang diisi oleh 11 siswa dan siswi kelas 5, sebagai sampel dari

---

<sup>31</sup> Dea Kurnia, "Catatan Wawancara bersama murid kelas 5", SD Muhammadiyah Girikerto, 15 Januari 2025.

108 populasi di SD Muhammadiyah Girikerto. Hasil dari penelitian ini di deskripsikan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2** Hasil Kuesioner

No	indikator	Sub indikator	Ya	Tidak
1	Eksistensi (Kebersamaan)	Shalat dhuha berjamaah di sekolah	11	0
2	Dari dalam diri (instrinsik)	Apakah shalat itu penting?	11	0
3	Dari dalam diri (instrinsik)	Shalat dhuha karena Allah	11	0
4	Dari dalam diri (instrinsik)	Senang melaksanakan shalat dhuha	11	0
5	Dari dalam diri (Instrinsik)	Shalat dhuha menjadikan kita menjadi orang yang baik	10	1
6	Ancaman	Takut diomeli	9	2
7	Ancaman	Terpaksa melakukan	2	9
8	Relatedness	Ajak teman-teman	9	2
9	Growth (pertumbuhan)	Shalat dhuha di rumah	3	8
10	Growth (pertumbuhan)	Bisa shalat sendiri	9	2

Hasil dari kuesioner tersebut peneliti menganalisis dan menyimpulkan dengan jawaban anak-anak saat ditanyai langsung mengenai “kenapa memilih iya atau tidak?”, dan dari kuesioner juga alasan mereka, yakni dapat disimpulkan bahwa: poin 1 sampai dengan 4, mereka kompak menjawab “Iya”, alasannya karena shalat dhuha adalah shalat sunnah muakkad yang menurut

mereka adalah hal yang penting karena mendekati wajib, dan mereka melaksanakannya bersama teman-teman yang lain, sehingga mereka dengan senang hati melaksanakannya.

Sedangkan untuk poin ke-5, 10 anak menjawab “Iya” pada pertanyaan, “Apakah shalat dhuha menjadikanmu seseorang yang baik?”, alasannya karena mereka sudah melaksanakan salah satu ibadah sunnah, sehingga mereka merasa sudah menjadi anak yang baik.

Motivasi dari dalam diri siswa mencapai angka 11 yang berarti anak-anak memiliki motivasi yang sangat kuat dari dalam dirinya masing-masing, nilai-nilai keislaman sudah terpatrit, hal itu dikarenakan pembiasaan. Sehingga shalat sunnah dhuha bersifat mutlak bagi siswa dan siswi SD Muhammadiyah Girikerto.

Sedangkan untuk ketakutan terhadap guru, ada 9 anak yang menjawab IYA dan 3 anak menjawab TIDAK. Anak-anak yang menjawab “Iya” alasannya bukan karena takut kepada guru tersebut, melainkan menghormati kinerja guru, karena guru tersebut keliling di setiap kelas-kelas, memeriksa siapa saja yang masih di dalam kelas. Jadi bisa diambil kesimpulan, bahwa ketakutan tersebut adalah karena anak-anak tidak mau kena perintah shalat dari guru, melainkan mereka lebih suka pergi shalat karena dirinya sendiri, jadi sebelum guru tersebut keliling

anak-anak yang ketinggalan akan berlarian ke aula. Dan 3 orang yang menjawab “Tidak” memiliki alasan sama karena guru-guru sedang menyuruh untuk melakukan kebaikan, jadi tidak perlu ditakuti.

Dan untuk poin 9, 3 dari 11 anak menjawab selalu melaksanakan shalat dhuha di rumah ketika libur sekolah, dan sisanya, yakni 8 anak, menjawab tidak melaksanakan shalat dhuha di rumah ketika libur sekolah. Alasan kenapa mereka menjawab ‘Tidak’ karena faktor malas jika dilakukan sendirian, dan di rumah tidak ada perintah shalat dhuha dari orang tua, sedangkan 3 anak lainnya, mereka merasa karena shalat dhuha adalah shalat sunnah yang hukumnya sunnah muakkad, dan juga orang tua yang mendukung program sekolah dalam membiasakan shalat dhuha. Dari ke-11 anak ini, mereka sudah bisa dan hafal bacaan shalat, namun untuk melakukan sendirian di rumah dan tanpa bimbingan orang tua di rumah mereka enggan, maka mereka melaksanakan shalat dhuha hanya dilakukan di sekolah saja bersama dengan teman-temannya.

Hal ini sama dengan teori motivasi ERG yang dicetuskan oleh Aldefer, bahwa ketiga kebutuhan seperti keberadaan diri (Eksistence), keterkaitan (Relatedness) dan pertumbuhan (Growth), sudah dipenuhi sekolah untuk peserta didiknya, misalnya, peserta didik merasa keberadaan dirinya diakui oleh

sekolah, dengan program pembiasaan shalat dhuha berjamaah, walaupun ada saatnya sedang tidak semangat untuk shalat dhuha, ada guru-guru yang membimbingnya, sehingga mereka bisa mengatakan alasan tidak mau shalat dhuha. Kedua keterikatan, peserta didik dari kelas yang sama ataupun dari kelas yang berbeda saling berkaitan ketika shalat dhuha, mereka merasa senang melakukannya bersama-sama. Dan ketiga pertumbuhan, peserta didik merasa dirinya menjadi lebih baik ketika sudah melaksanakan program sekolah yang sifatnya wajib, dan termasuk ibadah sunnah, mereka merasa sudah bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri karena melaksanakan dua kebutuhan sekaligus.

Teori motivasi ERG ini, tidak sama seperti teori Maslow dan bisa dibilang teori ERG adalah teori turunan dari teori Maslow, karena ketiga kebutuhan keberadaan, keterkaitan dan pertumbuhan tidak harus dipenuhi secara berurutan, bisa juga acak karena tidak mempengaruhi motivasi. Sedangkan yang mempengaruhi motivasi atau demotivasi dalam teori ERG ketika suatu lingkungan tidak mendukung dan tidak memberi kesempatan untuk bertumbuh, maka harapan motivasinya akan turun kepada pemenuhan dalam keberadaan diri.

## 2. Tujuan shalat dhuha

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, menjelaskan bahwa: tujuan dari shalat dhuha berjamaah di sekolah adalah untuk pembentukan karakter siswa, karakter siswa yang bukan hanya melakukan shalat dhuha di sekolah saja, melainkan siswa-siswi mampu melaksanakan shalat dhuha di rumah juga, ketika libur. Karena pada dasarnya, shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang bisa dilakukan dimanapun bukan hanya di sekolah.

Dan peneliti bisa menuliskan bahwa pembentukan karakter siswa ini tercapai, karena 3 dari 11 anak yang peneliti wawancara, mereka tetap melakukan shalat dhuha di rumah ketika libur, tanpa ada paksaan dari orang tua atau siapapun. Sedangkan 8 anak sisanya, mereka jarang melaksanakan shalat dhuha di rumah ketika libur, mereka hanya melaksanakan jika orang tua sudah menyuruhnya.

Siswa-siswi yang peneliti wawancarai terkait motivasi mereka melaksanakan shalat dhuha, mereka merasa diri mereka lebih baik karena telah melakukan ibadah sunnah dan bisa melakukannya sendiri di rumah tanpa paksaan. Mereka menyadari bahwa shalat dhuha adalah sebuah ibadah sunnah kaum muslimin yang bisa dilakukan siapa saja. Rasa percaya diri mereka sebagai anak-anak cukup tinggi ketika mereka berkata

bahwa mereka juga sudah hafal bacaan shalat termasuk doa sesudah shalat dhuha.

Sama halnya dengan pengertian karakter menurut Hidayatullah dalam jurnal yang ditulis oleh Sustania dkk, menuliskan bahwa: karakter adalah sebuah tingkatan psikis, adab maupun kekuatannya, harga diri dan reputasi.<sup>32</sup> Motivasi siswa-siswi SD Muhammadiyah Girikerto dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah, sudah mampu membentuk karakter setiap individunya yang memiliki adab dan rasa percaya diri tinggi dalam membangun reputasinya sebagai seorang pelajar.

### 3. Kendala

Pembiasaan shalat dhuha di SD Muhammadiyah Girikerto sudah dapat dibilang berhasil karena sudah melekat dalam diri siswa dan siswinya, bahkan pada saat mereka tidak di sekolah mereka menyempatkan diri untuk shalat dhuha di rumah.

Namun setiap hal perlu yang namanya pembaharuan untuk meningkatkan potensi yang ada, salah satu contohnya dalam pembiasaan shalat dhuha ini. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, sebut saja beberapa kendala tersebut, yaitu:

#### a. Anak-anak yang gaduh pada saat di aula

Disaat semua anak-anak dari kelas 1 sampai 6 berkumpul di aula, setelah mengambil air wudhu, mereka tidak hanya diam,

---

<sup>32</sup> Sustania, R. Arbaiyah, Y. Syaharani, Z. & Aisy K. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19),769-778.

melainkan bercanda, dan bermain, sehingga berhasil menciptakan kegaduhan.

- b. Saling *gojek* dan tidak serius dalam melaksanakan shalat, apalagi anak laki-laki.

Bahkan pada saat proses shalat dhuha ada beberapa anak yang masih bermain, sehingga harus ada guru pendamping, selain guru yang bertugas menjadi imam.

#### 4. Solusi

Dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah berlangsung, peneliti menganalisis dari awal hingga akhir shalat. Analisis ini di dasarkan pada logika, dan juga pengalaman peneliti dalam membimbing anak-anak ketika shalat dhuha berjama'ah, di sekolah yang pernah peneliti bimbing sebagai guru disana, sekolah tersebut adalah Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Ngemplak, agar dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada dalam proses shalat dhuha berjamaah di sekolah.

Maka langkah-langkah strategis yang bisa dijadikan pilihan tersebut, adalah:

- a. Membuat jadwal imam shalat

Imam shalat bukan lagi dari guru, melainkan siswa dari kelas 4,5, dan 6. Hal ini akan membuat perhatian anak-anak yang lain berfokus kepada siswa yang bertugas dan jika dia siswa

dari kelas yang bersangkutan, mereka akan fokus kedirinya sendiri, dan sisanya mereka fokus kepada bacaan dan siapa yang bertugas selanjutnya. Dan yang kedua, agar guru-guru hanya fokus memperhatikan anak-anak saat shalat, hal ini untuk mengajarkan dan melatih siswa dan siswi agar shalat dimanapun akan selalu diperhatikan oleh Malaikat, dan Allah sungguh maha melihat.

b. Menentukan barisan shalat

Anak-anak yang sering *gojekan* dan bermain, tentunya karena orang disampingnya adalah teman dekatnya sendiri, namun akan berbeda jika yang disampingnya adalah siswa beda kelas, atau keduanya tidak saling kenal dan tidak terlalu akrab, sehingga bisa meminimalisir kemungkinan anak-anak bermain pada proses shalat dhuha berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari hasil pembahasan pada BAB IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

#### **A. Kesimpulan**

1. Motivasi siswa-siswi SD Muhammadiyah Girikerto dalam melaksanakan shalat dhuha berjama'ah di Sekolah adalah: karena shalat dhuha sudah dijadwalkan dalam kegiatan belajar mengajar, dilakukan bersama-sama oleh setiap waga sekolah dan guru-guru yang berperan penting dalam membimbing siswa-siswi ketika sedang berada pada fase demotivasi.
2. Tujuan dari pembiasaan shalat dhuha berjamaah di sekolah ini adalah untuk pembentukan karakter siswa. Siswa yang mampu melaksanakan shalat dhuha dimanapun, tanpa ada paksaan melainkan kesadaran diri bahwa, shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang bisa dilakukan siapa saja, termasuk anak-anak.

#### **B. Saran**

1. Bagi Guru PAI  
Guru PAI harus membimbing peserta didik dengan menetapkan jadwal imam shalat kepada mereka, agar selain belajar tentang shalat, peserta didik juga belajar tentang tanggung jawab.
2. Bagi Sekolah

Sebisa mungkin semua pendidik ikut dalam pelaksanaan shalat dhuha, agar terkesan bahwa shalat dhuha bukan hanya program sekolah untuk peserta didik, melainkan suatu bentuk ibadah yang dianjurkan kepada setiap muslim.

### 3. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua ikut peduli dengan program sekolah khususnya shalat dhuha, agar pembiasaan baik ini tidak terhenti di sekolah saja, melainkan di rumah, dan dimanapun mereka berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Y, “Pengembangan Kesadaran Keberagaman dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol.2, No.1, 2020.
- Agus D Santoso. Dkk, “Menumbuhkan Kedisiplina Siswa MTs al-AMIEN Kota Kediri Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 6, 2022.
- Al-Quran Wanita dan Keluarga, 2016
- Atika A, Zaini D, “Kontruksi Karakter Diswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha”, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vo. 7, No.2, 2022.
- Eni dan Hunainah, “Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Siswa: Penelitian di Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang), Vol. 8, No.1, 2021.
- Hotma Sormin dkk, “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah di MTsN 2 Agam”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol.1, No.8, 2023.
- Ibnu Hajar A, dkk, “Psikologi Shalat: Kajian Tematik Ayat-Ayat Shalat dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnasi”, Vol.3, No.1, 2019.
- Kandari Mahmudi, “Penerapan Shalat Dhuha dalam Peningkatan Moral Siswa di Sekolah”, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 3, No.1, 2018
- Margono, Metodologi Peneltian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020
- M. Fathu Lillh, *Ta’lim Muta’alim: Kajian dan Analisis Serta Dilengkapi Tanya Jawab*, Kediri, Santri Salaf Press, 2015.
- M. Jefri, Skripsi: Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di MTs Al-Hidayah Wajak, Repostory Universitas Islam Malang, 2022
- Sanjiwani, P. A. P., Permadi, I. K. O., & Diputra, I. K. S. (2024). Penerapan Motivasi Existence, Relationship, Growth (ERG) Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Pada Karyawan Rumah Sakit Ari Canti Ubud. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3565-3576.

- Shella. A. Dkk, *Pengaruh Motivasi Existence Relationship Growth (Erg) Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Karyawan PT. Pln (Persero) Unit Induk Pembangunan Bagian Jawa Timur dan Bali II)* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 47, No. 2, 2017.
- Sri Multani, Skripsi: “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang Tahun 2016”, Semarang, 2016.
- Suryadi dkk, “Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu”, BLBS: Buletin Literasi Budaya Sekolah, Vol.2, No,2, 2020.
- VV Siregar dkk, “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.10, No.1, 2022.
- Wahyu S Rosad, “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kleas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wrtan”, *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Islam*, Vo.8, No.1, 2020.
- Yeyen dan Niswi, “*Implementation of Yudhistira Support Character Value at Muhammadiyah Girikerto Elementary School*”, Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Yogyakarta, vol. 1, 2021.
- Yulianto K, “Tentang Teori Motivasi”, *Jurnal INOVASI*, vol. 9, No.1, 2012.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Transkrip Wawancara



### Wawancara pertama

#### A. Identitas Informan

1. Nama informan : R. Ahmad Zaenudin
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Jabatan informan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah  
Girikerto

#### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 18 Januari 2025
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### C. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)

NO	T/J		TEMA
1	T	Awal mula pembiasaan shalat dhuha?	
	J	<p>Spontan saja, sebenarnya bukan saya yang mengawali pembiasaan shalat dhuha, saya kesini sudah ada shalat dhuha. Awalnya saya disini sebagai guru PAI pada tahun 2010, itupun saya sambil mengampu di SD Muhammadiyah Balerante. Awal mula memang sama seperti sekarang, tapia da saja bedanya. Dulu itu, murid perempuan masih memakai rok pendek, baru pada tahun 2012 ada peraturan untuk memakai rok Panjang atau menutup aurat. Anak-anak memang sudah terbiasa dengan pembiasaan shalat dhuha. Sehingga ketika ada acara atau keperluan yang mengharuskan penggunaan aula, yang mana aula adalah tempat dilaksanakannya shalat dhuha, maka anak-anak selalu bertanya, “Shalatnya hari ini dimana, pak?” itulah yang kemudian membuat kami para guru-guru ikut memikirkan bahwa shalat dhuha harus diperhatikan lagi.</p> <p>Tapi tetap saja harus ada pendampingannya oleh guru-guru, khususnya guru yang piket di hari itu, kalau saya jika kebetulan sedang tidak berhalangan, maka setiap hari. Tujuan dari pendampingan anak-anak ini adalah untuk membenarkan gerakan shalat, karena kalau bacaan mereka sudah hafal. Iya kalau menurut kaidah tajwid memang belum lancer semua tapi kalo bacaan biasa mereka sudah hafal. Tapi tetap saja dinutuhkan pendampingan karna pasti ada bedanya, saat di damping dan tidak, contohnha mereka kadang gojekan.</p> <p>Pada tahun 2020, pada saat corona, yang mengharuskan anak-anak belajar daring dari rumah, tetap diadakan pemantauan terkait shalat dhuha lewat list-list yang ditulis di grup wa masing-masing kelas, untuk melihat siapa yang sudah melaksanakan shalat dhuha dan siapa yang belum. Kemudian baru setelah itu</p>	

		pembelajaran daring dimulai. Tentu saja kami bekerja sama dengan para orang tua. Dan saya selaku kepala sekolah memantau mereka dari grup-grup tersebut.	
2	T	tadi kan, sekolah bisa mantau kegiatan shalat dhuha siswa di rumah melalui hp pada saat pembelajaran daring di zaman corona, lalu jika ada anak yang tidak melaksanakan shalat dhuha, apa ada hukumannya dari sekolah?	
3	j	tidak ada, kami memantau hanya memastikan, jika melaksanakan atau tidak, karna sudah di rumah itu menjadi tanggung jawab orang tua.	
4	T	kendala dari proses pelaksanaan shalat dhuha?	
5	J	kendalanya sepeeti ngatur posisi mereka saat shalat, antara yang di belakang atau di depan, kalau masih berisik, saya diamkan, nanti kan mereka ngerti, kalau shalatnya rame maka waktu istirahatnya jadi sedikit, dan sebaliknya, jika shalatnya anteng maka istirahatnya lama, karna kan shalat itu mengambil waktu istirahat mereka. Tergantung guru-gurunya juga, sih.	
6	T	Tujuan awal pembiasaan shalat dhuha?	
7	J	Pembentukan Karakter,	
8	T	dampak positif dari pembiasaan shalat dhuha selama ini itu apa? Atau ada review dari orang tua perihal shalat dhuha ini?	
9	J	Iya ada laporan dari orang tua, satu atau dua orang, mereka merasakan dampaknya karena merasa terbantu dalam mendidik anak-anak untuk melakukan shalat dhuha mereka tidak perlu koar-koar, melainkan dengan kesadaran sendiri anak-anak melaksanakannya. Intinya	

		para orang tua merasakan seperti yang bapak/ibu guru rasakan.	
10	T	Harapan bapak untuk anak-anak siswa SD Muhammadiyah Girikerto kedepannya?	
11	J	waktu kan dalam satu hari itu kan banyak, ya. Jika kita bisa meluangkan untuk shalat aja minimalnya 5-7 menit dari mulai wudhu dan persiapan lainnya, insyaallah bisa. Sementara saya harap anak-anak ini walaupun sudah lulus tetap melaksanakan seperti yang ada di sekolah.	

## Wawancara Kedua

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Yatmi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : guru agama

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : Juni 2024
2. Tempat : Lab Komputer

### C. Keterangan

1. T : Tanya (Interviewer)
2. J : Jawab (Informan)

NO	T/J	WAWANCARA	TEMA
1	T	selama saya disini sering banget lihat anak-anak antusias banget kalau shalat dhuha, jadi pas ngajar, terus ada bel shalat anak-anak langsung mengambill mukenah, lari, walaupun belum di izinin sama gurunya kadang, saking semangatnya, itu di biasakan sudah mulai dari kapan ya, bu?	
2	J	semenjak saya disini mbak, sayakan semenjak 2007, itu soalnya kalau sudah pembiasaan mbak, berarti anak-anak sudah terbiasa mbak, contoh, bel masuk jam 06.40 ya, mbak. Itu anak-anak sudah masuk, terus ngaji, kalau sudah menjadi kebiasaan anak tuh sudah tahu mbak, kaya gitu. Jadinya sudah, saya masuk lalu ngaji sampai jam 7, habis jam 7 nanti berdoa pelajaran, nanti kalau keyika istirahat jammmm 09.20 nanti langsung istirahat ngambil air wudhu terus langsung	
3	T	lalu apakaaah ada motivasi khusus atau aturan khusus gitu, bu?	
4	J	kalau disini kan programnya di SD Muhammadiyah, satu mbak, kalau sudah lulus biasanya bis abaca quran, bisa melaksanakan shalat lima waktu sesuai	

		ajaran muhamadiyah kaya gitu, setelah itu kan anak-anak paham mbak, oh saya dari kecil tuh sudah dibiasakan shalat dhuha berjamaah, kaya gitu. Nanti kalau misalkan dia sudah paham kan, oh iya saya harus shalat jamaah gitu kan kaalau anak-anak di kasih tahu kalau shalat jamaah kan pahalanya lebih banyak, kalau shalat sendiri hanya satu kaya gitu, berarti anak sudah paham, kan kita mempunyai program program, nanti kalau sudah dilaksanakan, misalnya tahfidz, anak tuh kaya oh aku harus baca quran karena itu wajib, shalat wajib, shalat sunnah, kaya gitu.	
5	T	oh iya juga ya bu, nah dalam prosesnya kan sudah lihat sendiri ya bu, nah apakah selain ibu ada guru yang membantu.	
6	J	ya, kadang ada mbak. Kalau dulu itu memang di jadwal, tapi berhubung dengan guru kan ada kepentingannya juga, tapi kalau saya pribadi memang harus mbak, maksudnya memang kewajiban saya, mendampingi anak untuk shalat, jadinya tidak harus menunggu, oh guru siapa yang piket hari ini? Kalau saya dimana pun ya harus mbak, kewajiban saya harus mendampingi anak ketika shalat, kaya gitu. Baik shalat dhuha ataupun shalat dzuhur, kadang kalau saya tidak mendampingi rasanya gimana gitu, kaya kemarin kan ada pak zein, jadinya saya nggak harus mendampingi, harus. Karena kalau sudah biasa kan tahu, kaya, mas in ikan shalat wahib, jadi kalau shalat kamu yang serius, besok kan azab di akhirat lebih pedih, in ikan di dunia, kalau di kasih tahu bu yatmi ya harus di perhatikan, bu guru tidak mau teriak-teriak, silahkan kamu disiplin sendiri, mawas diri, kamu dari hati Nurani sendiri masing-masing. Karena ketika di tanya pas meninggal dunia kan sendiri-sendiri.bukan jamaah. Karena ada anak-anak yang suka ngeyel, itukan biasa dimana-mana kaya gitu, tap ikan, kita harus bisa ngambil hati anak agar dia	

		patuh dengan aturan yang ada di sekolah,	
7	T	oke ibu, untuk tadi pembagian guru-guru untuk membimbing shalat dhuha itu ada unitnya atau bagaimana ibu pembagiannya?	
8	J	sesuai jadwal piket mbak. Senin sampai jumat, tap ikan kadang tidak langsung ke sana (aula) ada yang menunggu, mendampingi anak tidak semua guru bisa, kalau saya kan kelas satu sampai kelas 6, saya bisa handle sendiri, contohnya seperti ini mbak, kalau mau shalat silahkan shalat kalau tidak mau ya tidak apa-apa, begitu mbak, lalu saya tinggal. Mereka nanti sadar sendiri, soalnya anak sekarang kan beda sama anak zaman dulu mbak, sekarang sudah milenial, kalau anak-anak di marahin terlalu keras dia marah, emosinya akan meronta, jadi kalau mau shalat, shalat yang baik sesuai dengan naturan nabi, kalau tidak ya sudah nanti di tanggung sendiri. Iya begitu, sebenarnya sudah ada jadwal jaganya sendiri dari senin sampai jumat tapi karena anak-anak terbiasa sama saya jadinya, kaya bu ayo hu, shalat. Kaya gitu.	
9	T	biasanya yang damping anak-anak itu pak zein atau bu yatmi, karena di takuti, itu kenapa ibu?	
10	J	nggak, sebenarnya semua anak itu takut sama semua guru mbak, cumakan mungkin kalau saya tekankan, mas kamu kan shalat menghadap Allah, jadi yang khusyu yang baik biar di terima sama Allah. Karena anak kalau di kasih tahu sebab akibatnya kan jadi paham mbak, kaya gitu.	

## Lampiran 2 Dokumentasi



Siswa mengerjakan kuesioner



Wawancara bersama peserta didik kelas 5



Wawancara bersama Kepala Sekolah



Pelaksanaan Shalat Dhuha



Pengisian kuesioner



Lapangan Sekolah



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TURI  
**SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO**

Alamat : Sidorejo, Girikerto, Turi, Sleman, D.I. Yogyakarta. Email : sdmuhammadiyahgirikerto@yahoo.com

**VISI**

**UNGGUL DALAM TERWUJUDNYA GENERASI YANG  
BERPRESTASI, BERDASARKAN IMTAQ, SANTUN, SIAP  
DAN TANGGAP TERHADAP LINGKUNGAN**

**MISI**

1. MENGEMBANGKAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN.
2. MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, DAN MENYENANGKAN.
3. MENGHASILKAN LULUSAN YANG MAMPU BERSAING UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE JENJANG YANG LEBIH TINGGI.
4. MENDORONG DAN MEMBANTU SISWA UNTUK MENGETAHUI POTENSI DIRINYA SEHINGGA DAPAT DIKEMBANGKAN SECARA OPTIMAL.
5. MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR DI MASIING-MASIING KELAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.
6. MELAKSANAKAN PEMBINAAN BERBAGAI KEGIATAN LOMBA BAIK AKADEMIK MAUPUN NON AKADEMIK GUNA MERAIH PRESTASI YANG UNGGUL.
7. MELAKSANAKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MEMUPUK BAKAT DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK.
8. MENGOPTIMALKAN KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK AGAR MENJADI GENERASI PENERUS BANGSA YANG BERIMAN DAN BERTAQWA SERTA BERAKHLAK MULIA.
9. MELAKSANAKAN TIGA TERTIB: TERTIB WAKTU, TERTIB BELAJAR, TERTIB ADMINISTRASI.
10. MELAKSANAKAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT.
11. MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN (5S) DAN TOLONG, MAAF, TERIMA KASIH (TOMAT).
12. KEPEDULIAN WARGA SEKOLAH AKAN POTENSI DAN ANCAMAN YANG BERASAL DARI LINGKUNGAN.
13. MENJALIN KERJASAMA YANG HARMONIS ANTAR WARGA SEKOLAH DAN LEMBAGA LAIN YANG TERKAIT

**TUJUAN**

1. TERLAKSANANYA BIMBINGAN SECARA KHUSUS KEPADA SISWA YANG BERBAKAT, GUNA MEMPERSIAPKAN SISWA MENGIKUTI BERBAGAI LOMBA.
2. TERLAKSANANYA TAMBAHAN PELAJARAN KEPADA SISWA DENGAN CARA MENGADAKAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN.
3. EFEKTIVNYA KKG.
4. OPTIMALNYA PEMBINAAN BIDANG KEAGAMAAN MELALUI PEMBELAJARAN, EKSTRAKURIKULER MAUPUN PENGEMBANGAN DIRI.
5. OPTIMALNYA PENCAPAIAN SKL DENGAN PEMBELAJARAN ABAD 21.
6. TERIMPLEMENTASIKANNYA LITERASI DALAM INTRAKURIKULER MAUPUN EKSTRAKURIKULER.
7. OPTIMALNYA PEMBINAAN SENI DAN OLAHRAGA MELALUI PEMBELAJARAN MAUPUN PENGEMBANGAN DIRI.
8. TERIMPLEMENTASIKANNYA PENDIDIKAN BUDI PEKERI MELALUI KETELADANAN DAN PEMBELAJARAN.
9. OPTIMALNYA PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PROSES PEMBELAJARAN WAJIB, MULOK, DAN EKSTRAKURIKULER.
10. MENINGKATNYA PEMBINAAN TEKNOLOGI INFORMASIDAN PENGEMBANGAN DIRI.
11. TERLAKSANANYA PENGE CETAN BANGUNAN SEKOLAH.
12. TERLAKSANNYA REHAB PAGAR BUMI.

Visi-misi Sekolah

## Lampiran 3 Surat Menyurat

### A. Surat Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaii@uii.ac.id  
W. fiaii.uui.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN  
PEMBIMBING TUGAS AKHIR**  
No: 1464/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024

*Bismillahirrahmanirrahiem*

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si  
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester  
Ganjil Tahun Akademik 2024/2025:

Nama : DEA KURNIA  
No. Mahasiswa : 19422161  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:

*Motivasi Siswa SD Muhammadiyah Girikerto dalam Melaksanakan Shalat Dhuha  
Berjamaah di Sekolah*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024 M  
20 Rabiul Akhir 1446 H

  
Dekan,  
*Dr. Drs. Asmuni, MA*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## B. Surat Perizinan Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiiai@uii.ac.id  
W. fiiai.uii.ac.id

Nomor : 1480/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 23 Oktober 2024 M  
20 Rabiul Akhir 1446 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Girikerto  
Sidorejo RT 05, Girikerto, Kec. Turi  
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55551  
di Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : DEA KURNIA  
No. Mahasiswa : 19422161  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Motivasi Siswa SD Muhammadiyah Girikerto dalam Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di Sekolah***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Dekan,

**Dr. Drs. Asmuni, MA**

### C. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TURI  
SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO**  
ꦩꦶꦩꦩꦩꦢꦶꦪꦒꦶꦫꦶꦏꦺꦠꦺ  
Alamat: Sidorejo, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, 55551  
Email : sdmgirikerto@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 21/SDM.Gk/Tr/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	R. Ahmad Zaenudin, S.Ag
NBM	:	113 1579
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Muhammadiyah Girikerto,Turi, Sleman.

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama	:	Dea Kurnia
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Universitas	:	Universitas Islam Indonesia


Telah selesai melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Girikerto pada bulan Oktober 2024 – Maret 2025 dengan judul : “ **MOTIVASI SISWA SD MUHAMMADIYAH GIRIKERTO DALAM PENERAPAN SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH DI SEKOLAH** ”

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dibuat di : Girikerto  
Tanggal : 20 Maret 2025

Kepala Sekolah  
SD Muhammadiyah Girikerto

  
R. Ahmad Zaenudin, S.Ag  
NBM 1131579



## **RIWAYAT HIDUP PENELITI**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama	Dea Kurnia
Tempat, Tanggal Lahir	Karawang, 20 April 1999
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan	40 kg/150 cm
Agama	Islam
Motto	Jika kamu ingin menjadi ahli Fiqh tapi tidak mau sengsara, ingat, orang gila itu macam-macam.
Email	deakurnia2004@gmail.com

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

(2006-2011)	SDN RAWAGEMPOL KULON I
(2011-2014)	SMPN 2 CILAMAYA WETAN
(2014-2017)	SMAN I CILAMAYA
(2019-sekarang)	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

### **III. PENGALAMAN, PRESTASI, DAN ORGANISASI**

2014	Juara 1 Scout Intelegent Penegak Jatisari
2014	Finalis National Math Competition x held by Pacific (PASIAD)
2016	Ketua Umum Science Club SMAN I Cilamaya
	Guru TPQ dan TPA Pondok Pesantren Hidayatul Falah Cilamaya
	Ketua SAGECA (Sacila Gemar Membaca)
2017	Guru TKQ Hidayatul Falah Cilamaya
2019	Anggota Pencak Silat Pagarnusa UII

2020	Tim Marketing and Communication (MARCOMM) FIAI UII, divisi Public Relation and Media (PRM)
	Admin Agen Brilink Dangker.cell.net
2021	Penulis Buku Liberosis ( I Just Wanna Sleep Well)
	Anggota Senyum Anak Nusantara (SAN Karawang, divisi PSDM
	Ambassador Kita Berkisah (Layanan Kesehatan Mental Indonesia)
2022	Beasiswa Baznas
	Pembicara Hari Bahasa di SMKN I Banyusari
2023	Praktik Pengalaman Lapangan MTsN 6 Sleman
2024	Kampus Mengajar Batch 7
	Tentor Mengaji Be Smart
	Penulis Buku Tidak Apa-apa Jika Ingin Sendirian
Juli 2024- sekarang	Guru Bahasa Arab, Tahsin, dan Tahfidz di SD Unggulan 'Aisyiyah Ngemplak